



KATALOG BPS : 9201001.73.13

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN WAJO TAHUN 2012



KERJASAMA
BAPPEDA KABUPATEN WAJO DENGAN
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN WAJO



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAJO**



Katalog BPS : 9201001.7313

Indikator Ekonomi Kabupaten Wajo Tahun 2012

KERJA SAMA

**BAPPEDA KABUPATEN WAJO DENGAN
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN WAJO**



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN WAJO
Central Board of Statistic of Wajo Regency

KATA PENGANTAR

Indikator Ekonomi Kabupaten Wajo 2012 ini, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wajo, berkat adanya kerja sama dengan BAPPEDA Kabupaten Wajo pada tahun 2012.

Pembahasan dilakukan secara empiris mengenai Perkembangan Perekonomian di Kabupaten Wajo selama empat tahun terakhir, yaitu tahun 2008 - 2011. Keakuratan data sebagai indikator untuk melihat perkembangan atau perubahan perekonomian yang diamati, sangat erat kaitannya dengan keakuratan data dari masing-masing instansi sumber data. Dalam hal ini, BPS Kabupaten Wajo melakukan pengumpulan data terkait dari berbagai instansi dan melakukan analisis untuk penyusunan publikasi ini.

Publikasi ini terwujud berkat dukungan dari berbagai pihak, terutama dari instansi terkait untuk memberikan data yang diinginkan dan kerja nyata dari rekan-rekan staf BPS Kabupaten Wajo.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga terbitnya publikasi ini, diucapkan banyak terima kasih. Saran dan kritik tetap kami harapkan sebagai bahan masukan dalam Penyusunan Publikasi Indikator Ekonomi Kabupaten Wajo selanjutnya.

Sengkang, September 2012

BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN WAJO
Kepala,

H.ANDI MUSLIHIN,SE,MP
NIP.19671231 199303 1 078

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAJO
Kepala,

H. KANNA, S.Sos, M.Si
NIP:19601231 198202 1 006

KATA PENGANTAR

Indikator Ekonomi Kabupaten Wajo 2012 ini, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wajo, berkat adanya kerja sama dengan BAPPEDA Kabupaten Wajo pada tahun 2012.

Pembahasan dilakukan secara empiris mengenai Perkembangan Perekonomian di Kabupaten Wajo selama empat tahun terakhir, yaitu tahun 2008 - 2011. Keakuratan data sebagai indikator untuk melihat perkembangan atau perubahan perekonomian yang diamati, sangat erat kaitannya dengan keakuratan data dari masing-masing instansi sumber data. Dalam hal ini, BPS Kabupaten Wajo melakukan pengumpulan data terkait dari berbagai instansi dan melakukan analisis untuk penyusunan publikasi ini.

Publikasi ini terwujud berkat dukungan dari berbagai pihak, terutama dari instansi terkait untuk memberikan data yang diinginkan dan kerja nyata dari rekan-rekan staf BPS Kabupaten Wajo.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga terbitnya publikasi ini, diucapkan banyak terima kasih. Saran dan kritik tetap kami harapkan sebagai bahan masukan dalam Penyusunan Publikasi Indikator Ekonomi Kabupaten Wajo selanjutnya.

Sengkang, September 2012

BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN WAJO
K e p a l a,

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAJO
K e p a l a,

H.ANDI MUSLIHIN,SE,MP
NIP.19671231 199303 1 078

H. KANNA, S.Sos, M.Si
NIP:19601231 198202 1 006

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup	1
1.3 Tujuan	2
1.4 Metode Penulisan	2
1.5 Sumber Data	2
BAB II. KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN WAJO	3
2.1 Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita	3
2.2 Sumber Pendapatan dan Tenaga Kerja	3
BAB III. PERTANIAN	6
3.1 Sub sektor Tabama	7
3.2 Sub sektor Perkebunan	9
3.3 Sub sektor Peternakan	10
3.4 Sub sektor Kehutanan	11
3.5 Sub sektor Perikanan	12
BAB IV. INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN DAN KONSTRUKSI	13
4.1 Industri Pengolahan	13
4.2 Pertambangan	15
4.3 Listrik dan Air Bersih	16
4.4 Konstruksi	17
BAB V. SEKTOR TERSIER	18
5.1 Perdagangan	18
5.2 Angkutan dan Komunikasi	19
5.3 Keuangan	20
5.4 Jasa-Jasa	20

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dari waktu ke waktu dimaksudkan untuk terus meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan tersebut, dalam perkembangannya perlu diamati setiap periode waktu tertentu, agar bisa dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk mencapai perkembangan yang lebih maju.

Evaluasi pembangunan juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi di seluruh sektor usaha. Kemudian dapat pula dijadikan sebagai faktor koreksi dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi ke depan, sehingga arah sasaran pembangunan yang akan dituju lebih tajam dan berhasil guna.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diwujudkan sebuah publikasi yang diberi berjudul 'Indikator Ekonomi Kabupaten Wajo 2011'. Penerbitan publikasi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara deskriptif mengenai perkembangan perekonomian Kabupaten Wajo dalam kurun waktu empat tahun terakhir, 2007 - 2011. Kehadiran Publikasi Indikator Ekonomi Kabupaten Wajo diharapkan dapat menjadi bahan masukan, informasi bagi pemerintah daerah mengenai kondisi dan perkembangan perekonomian Kabupaten Wajo secara umum yang telah dicapai dalam empat tahun terakhir.

Penyajian informasi dalam Indikator Ekonomi ini, dibuat dalam bentuk ulasan singkat disertai sajian dalam bentuk tabel yang sederhana agar lebih mudah dipahami. Data yang dicakup dalam publikasi ini sebagian besar dari hasil pengolahan data primer yang dikumpulkan langsung. Namun juga terdapat data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait.

Terbitnya publikasi tersebut, merupakan salah satu upaya untuk menyediakan data statistik yang berkesinambungan guna menopang kebutuhan data yang semakin beragam dalam penyusunan perencanaan pembangunan baik secara sektoral maupun lintas sektoral.

1.2 Ruang Lingkup

Wujud nyata dari kemajuan perekonomian suatu daerah adalah tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Walaupun demikian faktor ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang utama, melainkan masih ada faktor-faktor lain seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Unsur tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditentukan oleh faktor ekonomi merupakan aspek yang sangat luas. Oleh karena itu, untuk memfokuskan pengamatan mengenai situasi perekonomian suatu wilayah perlu dilakukan pengkajian (study) secara tersendiri dengan pembahasan secara sistematis, seperti yang menjadi topik-topik bahasan dalam Publikasi ini.

Mengingat aspek perekonomian yang begitu luas, maka hal yang paling mendasar yang sangat membatasi ruang dan ketajaman analisis kita adalah kelengkapan data yang ada. Untuk itu tidak mungkin menyajikan seluruh informasi data statistik ekonomi yang dibutuhkan sebagai indikator yang menggambarkan perkembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Wajo secara lengkap, melainkan

hanya secara garis-garis besarnya saja sesuai dengan data yang tersedia.

Selain itu, pembahasan dalam publikasi ini dibatasi pada level Kabupaten saja, tidak membahas mengenai keadaan wilayah yang lebih sempit seperti halnya mengenai perkembangan perekonomian masing-masing Kecamatan di Kabupaten Wajo.

1.3 Tujuan

Sudah tersirat dari penjelasan sebelumnya, bahwa tujuan dari penyusunan 'Indikator Ekonomi Kabupaten Wajo 2012, dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai gambaran secara umum perkembangan perekonomian Kabupaten Wajo dalam periode lima tahun terakhir, 2007 – 2011, yang dapat digunakan sebagai masukan, dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya di bidang perekonomian. Selain itu, dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan kebijakan di bidang perekonomian pada masa yang akan datang.

1.4 Metode Penulisan

Penulisan Indikator Ekonomi Kabupaten Wajo 2012 dengan data tahun 2011 ini, hanya merupakan analisis deskriptif, yaitu dengan melihat berbagai kecenderungan data yang ada dari tahun ke tahun yang menggambarkan situasi dan kondisi perekonomian di wilayah Kabupaten Wajo yang telah terjadi.

Penyusunan Indikator Ekonomi Kabupaten Wajo 2012 dibagi dalam 5 pokok bahasan yaitu, bagian Satu mengenai pendahuluan, bagian Dua mengenai kondisi umum perekonomian Kabupaten Wajo, bagian Tiga mengenai pertanian, dan bagian Empat mengenai industri pengolahan, pertambangan/penggalan, listrik/air bersih, dan konstruksi, dan bagian Lima mengenai Sektor Tersier yang meliputi perdagangan, angkutan, keuangan, dan jasa-jasa.

1.5 Sumber Data

Sumber data dalam Indikator Ekonomi Kabupaten Wajo 2012 sebagian besar adalah hasil pengolahan data primer yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh BPS Kabupaten Wajo. Selain itu juga terdapat data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai instansi yang terkait.

Keakuratan data yang ada sangat tergantung dari keakuratan data dari Instansi sumbernya. Meskipun demikian tetap dilakukan pengecekan mengenai tingkat kewajarannya.

BAB II KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN WAJO

Perkembangan perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti perkembangan Pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita. Selain itu, bisa juga dengan cara melihat lebih detail sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap total pendapatan wilayah (PDRB).

2.1 Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita

Memasuki tahun 2011 yang telah lalu perekonomian Kabupaten Wajo tampak mengalami pertumbuhan positif sebesar 10,93 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2010 pertumbuhan ini lebih meningkat. Hal ini disebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Dimana sektor pertanian sangat dominan atas pembentukan PDRB Kabupaten Wajo. Sektor Pertanian menyumbang sebesar 38,65 persen terhadap total PDRB Kabupaten Wajo. Selanjutnya Sektor Perdagangan merupakan andalan kedua Kabupaten Wajo yang menyumbang sebesar 22,35 persen terhadap total PDRB Kabupaten Wajo. Sedangkan Sektor Jasa - jasa hanya menyumbang sebesar 17,20 persen.

PDRB Perkapita Kabupaten Wajo pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 17.111.133 dibandingkan pada tahun 2010 PDRB Perkapita Kabupaten Wajo sebesar Rp. 14.046.563.

**Tabel 2.1 Perkembangan PDRB, PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Wajo Tahun 2008 – 2011**

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	PDRB Perkapita (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2008	3.925.639,14	10.257.960	7,40
2009	4.664.693,50	12.148.525	5,10
2010	5.409.457,65	14.046.563	5,71
2011*)	6.655.973,93	17.111.133	10,93

Sumber : BPS Kabupaten Wajo
Keterangan: *) Data sementara

2.2 Sumber Pendapatan dan Tenaga Kerja

Sumber pendapatan masyarakat atau sumber mata pencaharian penduduk sebagai pelaku kegiatan ekonomi di Kabupaten Wajo dapat digambarkan oleh distribusi tenaga kerja menurut lapangan usaha (sektor-sektor ekonomi). Selain itu dapat juga digambarkan oleh struktur perekonomian atau kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pembentukan total PDRB di Kabupaten Wajo.

Perekonomian di Kabupaten Wajo sangat tergantung pada Sektor Pertanian, Perdagangan dan Industri pengolahan. Hal itu, dapat digambarkan oleh peranan masing-masing sektor kegiatan ekonomi dalam menciptakan total PDRB di Kabupaten Wajo. Lihat Tabel 2 dan Grafik 1.

Tabel 2.1 Distribusi Tenaga Kerja dan PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Wajo Tahun 2010 - 2011

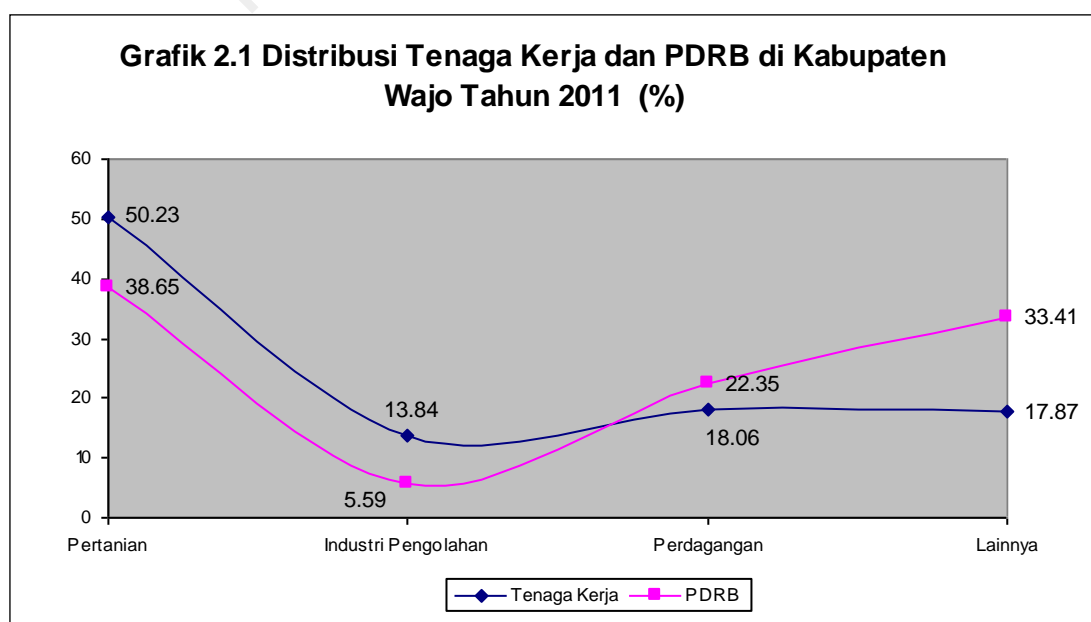
Sektor Unggulan	Distribusi Tenaga Kerja (%)		Distribusi PDRB (%)	
	2010	2011*)	2010	2011*)
1. Pertanian	61,38	50,23	36,73	38,65
2. Industri Pengolahan	12,51	13,84	5,93	5,59
3. Perdagangan, Hotel & Restoran	10,60	18,06	22,63	22,35
4. Sektor Lainnya	15,51	17,87	34,71	33,41
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Wajo

Keterangan: *) Data sementara

Pada tahun 2011, kontribusi Sektor Pertanian mencapai 38,65 persen terhadap total PDRB Kabupaten Wajo. Kontribusi sebesar itu menyerap tenaga kerja sebesar 50,23 persen dari total tenaga kerja di Kabupaten Wajo.

Selain Sektor Pertanian terdapat tiga sektor ekonomi yang mempunyai daya serap tenaga kerja, yaitu Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 18,06 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 22,35 persen, Sektor Industri Pengolahan sebesar 13,84 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 5,59 persen, dan Sektor Lainnya menyerap tenaga kerja sebesar 17,87 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 33,41 persen.



Rendahnya kontribusi Sektor Industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Wajo dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerjanya menunjukkan produktivitas tenaga kerja yang ada disektor tersebut relatif masih rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Hal itu dapat dimengerti mengingat Industri pengolahan yang ada di Kabupaten Wajo masih berbasis pada industri rumah tangga dan kerajinan yang melakukan pertenenan sarung sutera secara tradisional.

<http://wajokab.bps.go.id>

BAB III PERTANIAN

Denyut nadi perekonomian Kabupaten Wajo mempunyai ketergantungan yang besar pada Sektor Pertanian . Hal ini bisa digambarkan oleh kontribusi sektor pertanian yang senantiasa dominan dibandingkan sektor lainnya.

Tabel 3.1. Kontribusi Nilai Tambah Bruto Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Wajo Tahun 2007 - 2011

Sektor Produksi	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Pertanian	41.57	41.04	38.5	36.73	38.65
a. Tabama	28.04	28.44	26,53	23.98	25.79
b. Perkebunan	2.37	2.2	1,99	2.03	1.91
c. Peternakan	2.15	1.97	1,81	1.81	1.67
d. Kehutanan	0.03	0.03	0,03	0.03	0.02
e. Perikanan	8.98	8.42	8,14	8.89	9.25
II. Non Pertanian	58.43	58.96	61,50	63.27	61.35
Produk Domestik Regional Bruto	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Kabupaten Wajo
Keterangan: *) Data sementara

Meskipun Sektor Pertanian menjadi tumpuan, tetapi ternyata dalam lima tahun terakhir, dari tahun 2007 sampai 2011, kontribusinya berfluktuasi tiap tahunnya. Menurunnya kontribusi Sektor Pertanian tidak lepas dari fluktuasi produksi dari setiap sub sektor setiap tahun. Selain itu, juga sektor lain terjadi peningkatan produksi.

Sektor pertanian yang tergolong besar, dibagi menjadi lima sub sektor: 1. Tanaman Bahan Makanan (Tabama) meliputi tanaman padi dan palawija; 2. Perkebunan meliputi seluruh jenis tanaman perkebunan; 3. Peternakan yang meliputi seluruh jenis peternakan; 4. Kehutanan yang meliputi seluruh jenis kegiatan kehutanan; 5. Perikanan yang meliputi seluruh jenis kegiatan perikanan.

Diantara kelima sub sektor, (Tabel 3.1), sub sektor Tabama memiliki kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB secara keseluruhan di Kabupaten Wajo. Pada tahun 2011, dari 38,65 persen nilai tambah bruto yang berasal dari Sektor Pertanian, terdiri dari 25,79 persen dari sub sektor Tabama; 1,91 persen dari sub sektor Perkebunan; 1,67 persen dari sub sektor Peternakan; 0,02 persen dari sub sektor kehutanan; dan 9,25 persen dari sub sektor Perikanan. Keadaan seperti itu relatif hampir sama setiap tahun pada tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3.2. Pertumbuhan Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Wajo Tahun 2007 - 2011

Sektor Produksi	2007	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Tabama	6,11	9,50	-1,01	-5,30	11.80
b. Perkebunan	1,89	2,54	2,65	8,12	8.88
c. Peternakan	0,72	1,68	0,97	8,24	8.93
d. Kehutanan	-0,26	0,54	0.90	6,45	5.41
e. Perikanan	3,77	5,12	7,18	14,69	14.96
Sektor Pertanian	4,97	7,56	1,50	1,73	12.54

Sumber : BPS Kabupaten Wajo

Keterangan: *) Data sementara

Pada tahun 2011, Sektor Pertanian mengalami Pertumbuhan yang meningkat sebesar 12,54. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan drastis produksi sebesar 1,73 persen dari tahun 2010. sub sektor tabama sebagai kontributor terbesar dalam sektor pertanian mengalami penurunan yang sangat besar dibandingkan tahun sebelumnya. sektor perkebunan dan perikanan mengalami pertumbuhan secara positif, dan pertumbuhannya relatif besar.

3.1. Sub Sektor Tabama

Kontribusi sub sektor Tabama terhadap PDRB Kabupaten Wajo setiap tahun relatif tinggi tapi untuk tahun 2011 meningkat yang mencapai 25,79 persen, terutama didukung oleh jenis tanaman padi sawah dan tanaman palawija.

Kegiatan di sektor pertanian seperti tanaman padi di Kabupaten Wajo merupakan sumber penghasilan utama masyarakat, karena didukung oleh lahan yang sangat luas dan berpotensi untuk terus dikembangkan produksinya. Luas lahan sawah di Kabupaten Wajo mencapai 87.975 Ha (Kabupaten Wajo Dalam Angka 2012). Namun demikian, masih juga ada kegiatan usaha ekonomi lainnya.

Luas lahan sawah tersebut mampu memproduksi padi sawah (gabah kering panen) di Kabupaten Wajo tahun 2008 – 2011 setiap tahun sekitar 200 ribu sampai dengan 400 ribuan ton. Luas lahan sawah di Kabupaten Wajo yang mencapai sekitar 87 ribuan hektar, sebenarnya masih bisa ditingkatkan produksinya dari yang dicapai sekarang, jika sarana pengairan mencukupi. Akan tetapi pada tahun 2011 produksi padi mengalami peningkatan dari 623.777 ton pada tahun 2010, menjadi 443.763 ton pada tahun 2011.

Produksi Jagung sebesar 66.600 ton tahun 2008, menurun di tahun 2009 mencapai 58.621. Pada tahun 2010 menurun menjadi 29.039 ton dan naik drastis menjadi 84.850 di tahun 2011. Ternyata dalam lima tahun terakhir ini produksi jagung di Wajo terus mengalami peningkatan produksi berfluktuasi.

Produksi Ubi Kayu atau ketela pohon mengalami penurunan dari tahun 2008 sampai tahun 2011. Meskipun pada tahun 2009 produksinya sempat menurun yaitu 5.277 dan meningkat menjadi 5.916 Ton di tahun 2010 dan tahun 2011 menurun lagi menjadi 5.627 Ton.

**Tabel 3.3. Produksi Tabama Menurut Jenisnya di Kabupaten Wajo
Tahun 2008 - 2011 (Ton)**

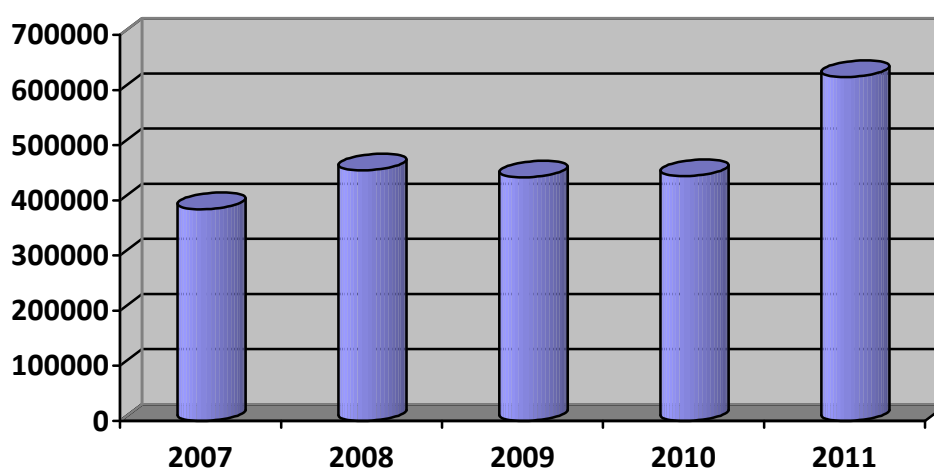
Jenis Tabama	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Padi	454.409	441.373	443.763	623.777
b. Jagung	66.600	58.621	29.039	84.850
c. Ketela Pohon	7.302	5.277	5.916	5.627
d. Ketela Rambat	3.434	2.519	2.950	2.937
e. Kacang Tanah	535	353	1.474	643
f. Kacang Kedelai	2.441	4.055	4.678	5.924
g. Kacang Hijau	3.305	3.463	12.775	12.130

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Wajo

*) Data Sementara

Empat komoditi lainnya, yaitu ketela rambat dan tiga jenis kacang-kacangan (kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau) mengalami fluktuasi tingkat produksi dari tahun 2008 sampai tahun 2011. Hal ini wajar saja, karena fluktuasi produksi untuk jenis tanaman palawija sebenarnya tetap saja kurang berarti terhadap pasang surutnya produksi tanaman pangan secara keseluruhan. Perubahan produksi yang begitu mencolok sangat mudah terjadi, mengingat banyaknya faktor yang bisa berpengaruh, seperti faktor iklim, hama dan penyakit tanaman ataupun faktor pasar/ harga.

**Grafik 3.1.1 Produksi Padi Sawah Kabupaten Wajo
Tahun 2007 - 2011 (Ton)**



Lain halnya dengan padi sawah yang lebih besar kontribusinya terhadap pasang surutnya produksi pertanian secara keseluruhan. Bila terjadi perubahan produksi maka sangat mempunyai arti meskipun perubahan itu relatif kecil.

Tampak bahwa produksi jenis tanaman bahan makanan di luar padi sawah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan produksi padi sawah. Hal ini karena memang padi masih merupakan bahan makanan pokok bagi masyarakat di Kabupaten Wajo.

3.2 Sub Sektor Perkebunan

Hampir secara keseluruhan produksi perkebunan di kabupaten Wajo dalam periode 2008 - 2011 tampak mengalami produksi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.4

Yang akan diulas pada sub sektor perkebunan adalah beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman prioritas di Kabupaten Wajo, seperti Kelapa, Kakao, Jambu Mete, Cengkeh dan Kemiri. Pada Tabel 3.4 terdapat 14 jenis tanaman perkebunan yang diusahakan di Kabupaten Wajo walaupun sebagian besar jenis tanaman perkebunan tersebut produksinya belum bisa menjadi andalan untuk menyaingi jenis tanaman perkebunan yang telah disebutkan satu persatu di atas

**Tabel 3.4. Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Wajo
Tahun 2008 – 2011 (Ton)**

Jenis Tanaman Perkebunan	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kelapa Dalam	5.193	5.164	5.147	5.347
2. Kelapa Hibrida	1.023	790	985	6.613
3. Kakao	9.048	9.048	6.372	95.800
4. Jambu Mete	854	854	656	15.570
5. Lada	52.5	21	43	1.190
6. Kapas	-	149.6	147	1.850
7. Tebu	-	-	-	-
8. Kapuk	20,60	19,0	19,0	380
9. Kemiri	156,0	156,0	156,0	1.767
10. Tembakau Rakyat	70	77	-	130
11. Panili	30	30	18	41
12. Kopi Robusta	24,6	15,0	12,0	49
13. Pala	4,0	4,0	3,0	18
14. Cengkeh	309	289	280	14.670

Sumber : Dinas Pertanian Wajo

Kakao yang merupakan jenis tanaman dengan produksi terbesar di kabupaten Wajo, terus meningkat dari tahun 2008 sampai tahun 2009 hingga mencapai 9.048 ton sedangkan di tahun 2010 mengalami penurunan produksi hanya 6.372. Dan Pada tahun 2011 ini mengalami peningkatan drastis hingga mencapai 95.800 Ton. Produksi kelapa dalam mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Produksi kelapa dalam yang mencapai 5.193 di tahun 2008 mengalami penurunan di tahun 2009 dan 2010 menjadi 5.164 ton dan 5.147 ton. Sedangkan produksinya ditahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 5.347 ton. berbeda dengan produksi kelapa hibrida yang dari tahun 2008 yang mencapai 1.023 ton menurun menjadi 790 ton di tahun 2009 kemudian meningkat lagi di tahun 2010 menjadi 985 ton dan di tahun 2011 meningkat menjadi 6.613 ton.

Produksi Jambu Mete sebagai komoditi terbesar ketiga dari tahun ke tahun produksi berfluktuasi. Produksi yang semula 854 ton di tahun 2008, kini di tahun 2011 menjadi 15.570 ton.

Produksi Kemiri pada tahun 2008 sebesar 156,0 ton, Produksi ini ternyata mengalami kenaikan yang sama pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 meningkat lagi menjadi 1.767 ton. Sedangkan produksi Cengkeh dari tahun ke tahun produksinya berfluktuasi.

3.3. Sub Sektor Peternakan

Kegiatan peternakan di kabupaten Wajo pada tahun 2011 bervariasi menurut jenis ternak. Hal ini ditunjukkan oleh semua jenis ternak yang populasinya terus bertambah.

Dari Sembilan jenis ternak dan unggas di Kabupaten Wajo, ada 4 jenis ternak yang mengalami kenaikan populasi dan ada 5 yang mengalami penurunan populasi di tahun 2011.

Populasi ternak sapi sebanyak 31.012 ekor pada tahun 2008, dan meningkat lagi menjadi 33.135 ekor pada tahun 2009. Pada tahun 2010 dan 2011 populasi ternak sapi meningkat lagi dari 36.669 ekor menjadi 72.619 ekor.

**Tabel 3.5. Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Wajo
Tahun 2008 - 2011 (ekor)**

Jenis Ternak atau Unggas	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sapi	31.012	33.135	36.669	72.619
2. Kerbau	7.004	7.289	7.659	4.715
3. K u d a	6.176	6.476	6.510	2.539
4. B a b i	274	285	327	-
5. Kambing	11.072	11.236	13.074	13.082
6. Ayam Kampung	565.735	568.147	573.219	573.182
7. Ayam Ras Petelor	172.500	172.716	182.900	122.300
8. Ayam Ras Pedaging	404.500	257.900	275.800	405.500
9. Itik	110.362	110.305	111.972	112.707

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Wajo

Sedangkan populasi ternak kerbau sebanyak 7.004 ekor pada tahun 2008, naik menjadi 7.289 ekor pada tahun 2009 dan 2010 menjadi 7.659 ekor, Dan di tahun 2011 menurun menjadi 4.715 ekor.

Populasi Kuda sebesar 6.176 ekor di tahun 2008 ,6.476 ekor di tahun 2009. tahun 2010 menjadi 6.510 ekor dan tahun 2011 turun menjadi 2.539 ekor.

Babi merupakan hewan ternak dengan populasi terkecil di kabupaten Wajo. Populasinya yang semula 274 ekor di tahun 2008 naik menjadi 285 ekor di tahun 2009 dan tahun 2010 meningkat menjadi 327 ekor. Sedangkan di tahun 2011 tidak ada populasi.

Sedangkan populasi itik mengalami kenaikan populasi dari tahun ke tahun meningkat dan pada tahun 2010 dan 2011 naik menjadi 111.972 dan 111.972 ekor.

3.4. Sub Sektor Kehutanan

Sub sektor kehutanan di Kabupaten Wajo kurang berpotensi sesuai kondisi wilayah, karena luas lahan di Kabupaten Wajo lebih banyak dimanfaatkan untuk lahan persawahan dan perkebunan. Hal ini juga terlihat dalam kontribusi sub sektor Kehutanan terhadap PDRB hanya sekitar 0,02 persen pada tahun 2011. Kontribusi ini sama dari tahun 2008 lalu yang sebesar 0.03 persen. Produksi kehutanan Kabupaten wajo yang terbesar adalah Kayu Jati dengan produksi tahun 2008 sebesar 4.930,000 m³, kemudian menurun menjadi 3.600,000 m³ tahun 2009, dan produksinya meningkat pada tahun 2010 menjadi 140.146,000 m³ dan pada tahun 2011 produksinya menurun menjadi 3.139.000 m³

Secara geografis, Kabupaten Wajo masih memiliki lahan-lahan kering yang luas. Lahan-lahan tersebut mempunyai potensi untuk dijadikan areal penghijauan/reboisasi sebagai upaya untuk meningkatkan potensi hutan di Kabupaten Wajo

3.5. Sub sektor Perikanan

Kegiatan usaha perikanan di Kabupaten Wajo dalam periode 2008 - 2011 sebagian besar menunjukkan peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Hal ini wajar karena kultural penduduk di kabupaten Wajo yang menjadikan produk usaha perikanan sebagai lauk-pauk yang utama. Selain secara geografis Kabupaten Wajo memiliki Danau Tempe yang cukup luas dengan produksi ikan yang bagus. Kemudian beberapa Kecamatan mempunyai wilayah pantai.

Tabel 3.6. Produksi Perikanan di Kabupaten Wajo Tahun 2008 - 2011 (Ton)

Jenis Ikan	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<u>A. Ikan Segar</u>	51.527,93	44.632,75	44.745,10	66.883,80
1. Perikanan laut	8.272,90	9.404,0	10.674,9	9.874,60
2. Perikanan Darat	43.815,1	35.228,75	34.070,20	57.009,00
a. Umum	20.319,6	16.643,10	16.866,10	15.952,50
b. Tambak	20.319,6	16.643,10	17.125,00	40.837,20
c. Kolam	10,25	30,75	47,50	187,50
d. Sawah	39,0	14,7	31,6	32,1
<u>B. Udang/Kepiting Segar</u>	8.321,000	12.817,7	16.943,3	102.921,00
1. Udang Windu	53,900	307,30	464,50	412,10
2. Udang Putih	34,000	34,50	319,90	217,80
3. Udang Api-Api	502,600	422,70	1.575,40	564,60
4. Kepiting	7.723,600	1.946,70	1.175,90	415,90
5. Rumput Laut	6.900	10.106,50	13.407,60	101.310,60

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Wajo

Produksi ikan segar mengalami peningkatan di tahun 2011 yaitu mencapai 66.883,80 ton di tahun 2010 hanya sebesar 44.745,10 ton. Tahun 2009 produksi ikan segar menurun dibandingkan tahun 2008.

Produksi udang di tahun 2011, dari tiga jenis udang yang ada, semuanya mengalami penurunan produksi. Tingkat penurunannya juga relatif tinggi. Kepiting mengalami penurunan produksi dan rumput laut untuk tahun 2011 mengalami kenaikan produksi.

BAB IV INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN DAN KONSTRUKSI

4.1 Industri Pengolahan

Usaha di Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Wajo umumnya berbasis pada industri kecil dan industri rumah tangga. Industri rumah tangga tersebut sebagian besar merupakan kegiatan pertenunan kain sutera, disamping kegiatan industri kerajinan lainnya. Selain industri kecil, juga terdapat industri pengolahan yang tergolong besar/średang, namun jumlahnya masih sangat terbatas.

**Tabel 4.1.1 Perkembangan Sektor Industri di Kabupaten Wajo
Tahun 2008 – 2011**

Sektor Industri Pengolahan	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nilai Tambah Bruto (Milyar Rp)	252,50	276,29	320,68	371,81
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	6,42	6,89	5,93	5,59
Pertumbuhan (%)	8,53	2,37	5,54	9,90

Sumber : BPS Kabupaten Wajo

Keterangan: *) Data sementara

Pada tahun 2011, sektor industri pengolahan menghasilkan nilai tambah bruto (NTB) senilai sekitar Rp.371,81 milyar. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap total PDRB di Kabupaten Wajo mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar 5,93 persen menjadi 5,59 persen tahun 2011.

Perkembangan industri pengolahan dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan dari 8,53 persen menjadi 2,37 tetapi tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 5,54 persen dan tahun 2011 mengalami peningkatan drastis menjadi 9,90 persen.

Peningkatan NTB di Sektor Industri Pengolahan, terlihat baik dari jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, penerimaan pendapatan (output), maupun besarnya investasi.

**Tabel 4.1.2 Perkembangan Usaha Industri Pengolahan di Kabupaten Wajo
Tahun 2008 – 2011**

Banyaknya	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Usaha Industri	10.373	10.494	10.601	10.757
Tenaga Kerja	30.339	30.693	31.301	31.637
Output (Milyar Rp)	126.74	146.451	163.091	170.958
Investasi (Milyar Rp)	38,68	49,89	45,25	58,39

Sumber : Dinas Deperindag Kabupaten Wajo

Pada tahun 2008, di Kabupaten Wajo terdapat 10.373 unit usaha industri. Jumlah ini meningkat di 2009 menjadi 10.494 unit usaha, meningkat lagi menjadi 10.601 unit usaha di tahun 2010. Usaha industri terus berkembang hingga mencapai 10.757 unit usaha di tahun 2011.

Pola peningkatan penyerapan tenaga kerja mengikuti pola peningkatan usaha industri . Apabila usaha Industri meningkat pada tahun tersebut, maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat, begitupula sebaliknya. Penyerapan tenaga kerja usaha industri sebesar 30.339 orang pada tahun 2008, kemudian pada tahun 2009 meningkat menjadi 30.693 orang. Peningkatan tersebut juga terjadi pada tahun 2010 dan 2011 yang masing-masing mencapai 31.301 orang dan 31.637 orang.

Jenis industri yang ada di Kabupaten Wajo masih terbatas pada industri pertenunan yang sebagian besar merupakan usaha kerajinan rumahtangga, industri pengolahan besar (penggilingan padi) dan sebagian kecil merupakan industri (yang mengolah bahan-bahan dari kayu).

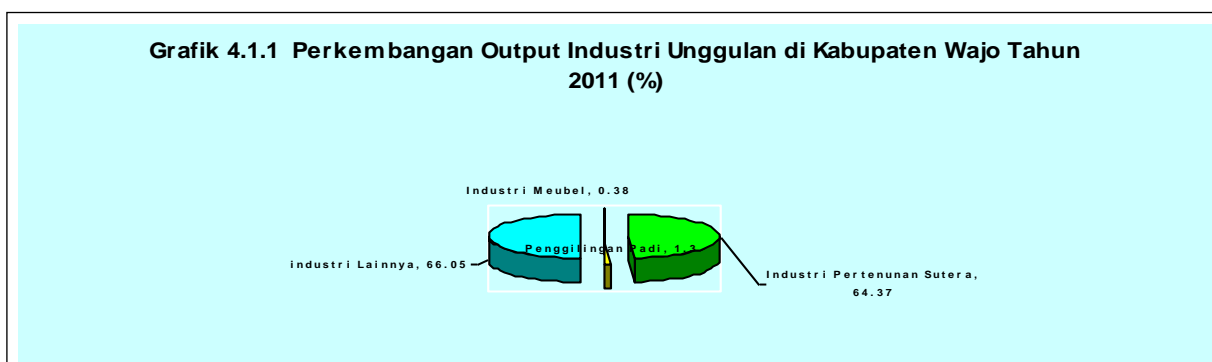
Tabel 4.1.3 Perkembangan Usaha Industri Kecil/Kerajinan Rumahtangga di Kabupaten Wajo Tahun 2011

Banyaknya	Industri Meubel Kayu	Industri Pertenunan	Penggilingan Padi	Total Industri Unggulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Usaha Industri	40 (0,57)	7.027 (99,29)	10 (0,14)	7.077 (100,00)
Tenaga Kerja	468 (2,18)	20.868 (97,35)	100 (0,47)	21.436 (100,00)
Output (Milyar Rp)	0,47 (0,23)	36,35 (17,56)	170,19 (82,21)	207,02 (100,00)

Sumber : Dinas Deperindag Kabupaten Wajo

Keterangan : Angka dalam tanda () menunjukkan persen.

Jumlah usaha pertenunan di Kabupaten Wajo pada tahun 2011 mencapai 7.027 unit atau 99,29 persen dari seluruh industri di Kabupaten Wajo. Sedangkan sisanya 50 unit atau 0,71 persen unit usaha yang merupakan usaha industri



Industri pertenunan paling besar menyerap tenaga yaitu 20.868 tenaga kerja atau 97,35 persen. Sedangkan tenaga kerja yang bekerja pada industri kayu dan penggilingan padi hanya sebesar 2,65 persen atau 568 orang.

Produksi (output) yang dihasilkan dari industri pertenunan pada tahun 2011 di Kabupaten Wajo hanya mencapai sebesar Rp. 36,35 milyar atau sekitar 17,56 persen dari total output seluruh industri di Kabupaten Wajo. Sedangkan industri penggilingan padi memiliki output yang lebih besar yaitu Rp. 170,19 milyar atau 82,21 persen terhadap total output industri di Kabupaten Wajo. Sedangkan industri meubel hanya mencapai 0,47 milyar rupiah atau 0,23 persen dari total output industri di Kabupaten Wajo.

4.2 Pertambangan

Jenis pertambangan yang ada di Kabupaten Wajo, satu-satunya adalah tambang gas alam di Gilireng yang telah berproduksi mulai pada tahun 1998. Di luar itu usaha pertambangan yang ada hanya merupakan usaha penggalian yang dikenal usaha pertambangan golongan C. Kejadiannya melakukan penggalian pasir, tanah, batu, termasuk pasir bercampur kerikil (Sirtu) yang biasa digunakan untuk pembangunan, terutama dalam pembangunan jalan raya.

**Tabel 4.2.1. Perkembangan Sektor Pertambangan di Kabupaten Wajo
Tahun 2008 - 2011 (NTB Milyar Rupiah)**

Sektor Produksi	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Gas Bumi	176,88	196,88	218,22	243,72
b. Penggalian	11,72	13,30	16,20	18,79
J u m l a h	188,60	210,18	234,42	262,51
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	4,80	4,51	4,33	3,94
Pertumbuhan (%)	3,79	8,33	7,47	6,31

Sumber : BPS Kabupaten Wajo

Kegiatan usaha pertambangan dan penggalian di Kabupaten Wajo setiap tahun memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Wajo dibawah 5 persen di tahun 2008 - 2010 kontribusinya yaitu 4,80 persen , 4,51 persen, 4,33 persen dan ditahun 2011 menurun menjadi 3,94 persen. Kontribusi tersebut bernilai (NTB Rp. 188,60 milyar pada tahun 2008, kemudian meningkat sebesar 210,18 milyar pada tahun 2009 dan terus meningkat menjadi Rp. 234,42 milyar pada tahun 2010. Di tahun 2011 kembali mengalami peningkatan menjadi 262,51 milyar rupiah.

Khusus pertambangan gas bumi, pada tahun 2011 menghasilkan NTB senilai Rp. 243,72 milyar, sedangkan NTB yang dihasilkan dari penggalian sebesar Rp. 18,79 milyar. Periode tahun 2008 - 2009 sektor pertambangan dan penggalian di kabupaten Wajo tumbuh masing-masing sebesar 3,79 persen pada tahun 2008, kemudian 8,33 persen pada tahun 2009, dan pada tahun 2010 dan 2011 masing – masing 7,47 persen dan 6,31 persen.

4.3 Listrik dan Air Bersih

Penyediaan energi listrik di Kabupaten Wajo terus meningkat. Hal ini terlihat dengan semakin besarnya kapasitas daya listrik yang terpasang seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan listrik.

Tabel 4.3.1 Banyaknya Pelanggan, KVA Terpasang dan KWH Terjual dan NTB di Kabupaten Wajo Tahun 2010 – 2011

Banyaknya	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)
Pelanggan	40.826	41.479
KVA Tersambung (000)	34.826	64.402
KWH Terjual (000)	49.187	83.582
NTB (Milyar Rupiah)	28,01	33,72
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	0,52	0,51
Pertumbuhan (%)	10,18	13,45

Sumber : BPS Kabupaten Wajo dan PLN
Keterangan: *) Data sementara

Pada tahun 2010 di Kabupaten Wajo terdapat 40.826 pelanggan listrik PLN, kemudian meningkat menjadi 41.479 pelanggan pada tahun 2011.

Sementara itu, kapasitas listrik yang tersambung meningkat dari 34.826 ribu KVA pada tahun 2010 menjadi 64.402 ribu KVA pada tahun 2011. Sedangkan energi listrik yang terjual dari 49.187 ribu KWH pada tahun 2010, kemudian meningkat menjadi 83.582 ribu KWH di tahun 2011.

Sektor Air Bersih mempunyai kontribusi terhadap PDRB setiap tahun sekitar 0,03 persen dalam periode tahun 2010 - 2011. Kontribusi tersebut senilai (NTB), yaitu Rp. 1,60 milyar pada tahun 2009, tahun 2010 yaitu Rp. 1,80 milyar . Kondisi ini meningkat lagi sebesar Rp. 2,10 milyar di tahun 2011.

Tabel 4.3.2 Perkembangan Sektor Air Bersih di Kabupaten Wajo Tahun 2008 – 2011

Sektor Produksi	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Air Bersih				
- Pelanggan	5.716	6.101	6.240	6.663
- Pemakaian	920.156	1.010.864	1.130.568	1.181.739
NTB (Milyar Rupiah)	1,3	1,6	1,8	2,1
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	0,03	0,03	0,03	0,03
Pertumbuhan (%)	2,99	7,67	9,91	11,06

Sumber : BPS Kabupaten Wajo dan PDAM

4.4 Konstruksi

Sektor Konstruksi (Bangunan) mempunyai kontribusi terhadap PDRB hanya sekitar 2 - 3 persen dalam periode tahun 2008 - 2011. Kontribusi itu setara dengan NTB yang besarnya Rp. 96,38 milyar pada tahun 2008, kemudian meningkat menjadi Rp. 117,10 milyar pada tahun 2009. NTB kembali meningkat menjadi Rp. 147,46 milyar pada tahun 2010 dan Rp. 199,08 milyar pada tahun 2011.

**Tabel 4.4.1 Perkembangan Sektor Konstruksi di Kabupaten Wajo
Tahun 2008 – 2011**

Uraian	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB (Milyar Rp)	96,38	117,10	147,46	199,08
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	2,46	2,51	2,73	2,99
Pertumbuhan (%)	12,00	15,30	16,22	17,30

Sumber : BPS Kabupaten Wajo
Keterangan: *) Data sementara

Kalau dilihat dari pertumbuhan, maka pertumbuhan Sektor Konstruksi mengalami peningkatan dari tahun ketahun pada tahun 2008 sebesar 12,00 persen naik menjadi 15,30 persen pada tahun 2009. Kemudian naik mencapai 16,22 persen tahun 2010 dan di tahun 2011 kembali meningkat hingga mencapai 17,30 persen.

BAB V SEKTOR TERSIER

Sektor tersier terdiri dari sektor perdagangan, sektor angkutan/komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa-jasa.

Kelompok sektor ini mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu wilayah. Biasanya bagi negara-negara yang sudah maju, kontribusi yang disumbangkan dari kelompok sektor ini terhadap pendapatan suatu wilayah melebihi besarnya dari kontribusi sektor pertanian.

5.1 Perdagangan

Sektor Perdagangan di Kabupaten wajo merupakan sektor terbesar kedua setelah Sektor Pertanian dalam hal besarnya kontribusi pembentukan PDRB Kabupaten Wajo.

Sektor perdagangan meliputi sub sektor perdagangan besar dan eceran yang biasanya disebut sub sektor perdagangan, sub sektor hotel dan sub sektor restoran termasuk rumah makan.

Pada tahun 2008, kontribusi sektor perdagangan (termasuk hotel dan restoran) sebesar 22,04 persen, kemudian melambat pada tahun 2009 melambat menjadi 22,01 dan 2010 meningkat menjadi 22,63 persen dan di tahun 2011 melambat lagi menjadi 22,35 persen, Kontribusi tersebut setara dengan nilai (NTB) sebesar Rp. 865,40 milyar pada tahun 2008, menjadi Rp. 1.026,70 milyar di tahun 2009 dan meningkat lagi sebesar Rp. 1.224,05 milyar tahun 2010, kemudian pada tahun 2010 telah mencapai sebesar Rp. 1.487,76 milyar.

Besarnya kontribusi dari sektor perdagangan berasal dari sub sektor perdagangan besar/eceran dengan nilai (NTB) Rp. 1.466,78 milyar pada tahun 2011, dan sisanya hanya Rp. 20,99 milyar berasal dari sub sektor hotel dan restoran.

**Tabel 5.1.1 Perkembangan Sektor Perdagangan di Kabupaten Wajo
Tahun 2008 - 2011 (NTB Milyar Rupiah)**

Sektor Produksi	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Perdagangan Besar/Eceran	852,29	1.011,50	1.206,24	1.466,78
b. Hotel	1,38	1,72	2,10	2,54
c. Restoran	11,72	13,47	15,71	18,45
J u m l a h	865,40	1.026,70	1.224,05	1.487,76
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	22,04	22,01	22,63	22,35
Pertumbuhan (%)	7,46	5,74	8,89	10,12

Sumber : BPS Kabupaten Wajo

Keterangan: *) Data sementara

Dalam periode tahun 2008 - 2011, sektor perdagangan tumbuh sebesar 7,46 persen pada tahun 2008. Pada tahun 2009 pertumbuhannya menurun menjadi 5,74 persen, kemudian meningkat sebesar 8,89 persen pada tahun 2010 dan tahun 2011 meningkat menjadi 10,12 persen.

5.2 Angkutan dan Komunikasi

Sektor Angkutan dan Komunikasi di Kabupaten Wajo meliputi kegiatan angkutan jalan raya, angkutan laut (termasuk penyeberangan/danau dan sungai), jasa penunjang angkutan dan komunikasi (termasuk pos dan telekomunikasi).

Sektor angkutan dan komunikasi memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Wajo tahun 2008 sebesar 4,72 persen atau senilai (NTB) Rp. 185,15 milyar. Pada tahun 2009, kontribusi itu menurun menjadi 4,46 persen atau Rp. 208,20 milyar, sedangkan pada tahun 2010 kontribusinya meningkat menjadi 4,53 persen atau dengan NTB sebesar 245,26 milyar rupiah. Di tahun 2011, kontribusi sektor ini menurun menjadi 4,34 persen dengan NTB sebesar 289,09 milyar rupiah.

Pada tahun 2010, NTB yang sebesar Rp. 289,09 milyar yang diperoleh dari sektor angkutan dan komunikasi ini, sebahagian besar berasal dari sub sektor angkutan jalan raya, yaitu sebesar Rp. 241,44 milyar. Sedangkan sub sektor angkutan laut menghasilkan NTB sebesar Rp. 31,63 milyar, sub sektor jasa penunjang angkutan menghasilkan NTB sebesar Rp. 2,87 milyar dan sub sektor komunikasi menghasilkan NTB sebesar 13,15 milyar.

**Tabel 5.2.1 Perkembangan Sektor Angkutan dan Komunikasi di Kabupaten Wajo
Tahun 2008 - 2011 (NTB Milyar Rupiah)**

Sektor Angkutan/Komunikasi	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Angkutan jalan raya	155,01	174,60	206,44	241,44
b. Angkutan laut	19,50	21,86	25,44	31,63
c. Jasa Penunjang Angkutan	1,87	2,10	2,47	2,87
d. Komunikasi	8,77	9,64	10,91	13,15
J u m l a h	185,15	208,20	245,26	289,09
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	4,72	4,46	4,53	4,34
Pertumbuhan (%)	8,51	9,63	11,59	12,99

Sumber : BPS Kabupaten Wajo

Keterangan: *) Data sementara

Perkembangan sektor angkutan dan komunikasi tahun 2008 dan 2009 masing-masing tumbuh sebesar 8,51 persen dan 9,63 persen, sedangkan pada tahun 2010 naik menjadi 11,59 persen dan tahun 2010 tumbuh lagi menjadi 12,99 persen.

5.3 Keuangan

Sektor Keuangan di Kabupaten Wajo terdiri dari sub sektor bank, sub sektor lembaga keuangan tanpa bank, sub sektor sewa bangunan, dan sub sektor jasa perusahaan.

Sektor Keuangan memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Wajo sebesar 4,11 persen atau dengan NTB sebesar Rp. 161,39 di tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009 menjadi Rp. 199,48 milyar atau dengan kontribusi sebesar 4,28 persen, dan meningkat menjadi Rp. 248,66 milyar atau dengan kontribusi sebesar 4,60 persen pada tahun 2010. Pada tahun 2011 juga mempunyai kontribusi yaitu 4,40 persen dengan NTB sebesar 293,00 milyar rupiah.

**Tabel 5.3.1 Perkembangan Sektor Keuangan di Kabupaten Wajo
Tahun 2008 - 2011 (NTB Milyar Rupiah)**

Sektor Produksi	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Bank	73,49	99,50	130,11	154,28
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	6,14	7,02	8,79	10,02
c. Sewa Bangunan	78,40	88,13	104,96	122,95
d. Jasa Perusahaan	3,35	3,92	4,79	5,75
J u m l a h	161,39	199,48	248,66	293,00
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	4,11	4,28	4,60	4,40
Pertumbuhan (%)	7,82	17,72	17,48	12,80

Sumber : BPS Kabupaten Wajo
Keterangan: *) Data sementara

Pada tahun 2011, NTB sebesar Rp. 293,00 milyar yang diperoleh dari sektor keuangan ini, sebahagian besar diperoleh dari sub sektor sewa bangunan yaitu sebesar Rp. 122,95 milyar. Sedangkan sub sektor bank menghasilkan NTB sebesar Rp. 154,28 milyar, sub sektor lembaga keuangan tanpa bank menghasilkan NTB sebesar 10,02 milyar, dan sub sektor jasa perusahaan menghasilkan NTB sebesar 5,75 milyar.

Perkembangan sektor keuangan menurun sebesar 7,82 persen pada tahun 2008, kemudian pertumbuhannya meningkat sebesar 17,72 persen pada tahun 2009. di tahun 2010 pertumbuhannya menurun menjadi 17,48 persen dan tahun 2011 pertumbuhannya melambat menjadi 12,80 persen.

5.4 Jasa-Jasa

Sektor Jasa merupakan sektor kesembilan atau sektor terakhir dalam rincian PDRB sektoral. Dalam sektor ini dibedakan menjadi empat sub sektor, yaitu sub sektor jasa pemerintahan umum, jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, dan jasa perorangan dan rumah tangga.

**Tabel 5.4.1 Perkembangan Sektor Jasa-Jasa di Kabupaten Wajo
Tahun 2008 - 2011 (NTB Milyar Rupiah)**

Sektor Jasa	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pemerintahan Umum	527,77	788,68	952,72	1.120,71
b. Sosial Kemasyarakatan	5,91	7,07	8,24	10,73
c. Hiburan dan Rekreasi	2,51	2,77	3,16	3,64
d. Perorangan dan Rumahtangga	6,15	6,99	8,01	9,43
J u m l a h	542,35	805,51	972,13	1.144,52
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	13,82	17,27	17,61	17,20
Pertumbuhan (%)	5,40	8,31	2,00	4,97

Sumber : BPS Kabupaten Wajo
Keterangan: *) Data sementara

Sektor ini mempunyai kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Wajo, yaitu sebesar 13,82 persen pada tahun 2008, kemudian 17,27 persen pada tahun 2009. Kontribusi ini terus naik menjadi 17,61 persen pada tahun 2010, dan menurun di tahun 2011 menjadi 17,20 persen.

Kontribusi Sektor Jasa senilai Rp. 542,35 milyar pada tahun 2008, kemudian meningkat menjadi Rp. 805,51 milyar dan Rp. 972,13 milyar pada tahun 2009 dan 2010. Kontribusi ini semakin besar di tahun 2011 hingga mencapai 1.144,52 milyar rupiah. Besarnya kontribusi tersebut diakibatkan oleh sub sektor pemerintahan umum, karena adanya penerimaan pegawai.

Selama periode tahun 2008 - 2011, sektor jasa-jasa tumbuh masing-masing sebesar 5,40 persen tahun 2008, di tahun 2009 pertumbuhannya meningkat yaitu sebesar 8,31 dan di tahun 2010 pertumbuhannya melambat menjadi 2,00 persen dan tahun 2011 pertumbuhannya melambat hingga 4,97 persen.

Dan pada tahun 2011, NTB terbesar dalam sektor ini didapat dari sub sektor pemerintahan umum sebesar Rp. 1.120, 71 milyar. Terbesar kedua adalah sub sektor sosial kemasyarakatan sebesar Rp. 10,73 milyar. Berikutnya adalah subsektor perorangan dan rumah tangga sebesar Rp. 9,43 milyar. Terakhir sub sektor dengan kontribusi terkecil adalah hiburan dan rekreasi sebesar Rp. 3,64 milyar.

<http://wajokab.dps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAJO**